

MALVIN ZUHROH, (2006). ***“Coping Behavior Remaja Broken Home Terhadap Romantic Relationship”***. Skripsi Sarjana Strata-1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Perceraian orang tua membawa perubahan dalam diri anak secara psikologis dan perilakunya. Dampak perceraian tidak hanya berhenti pada masa kanak-kanak namun terbawa sampai anak tersebut beranjak remaja bahkan dewasa, salah satunya perceraian orang tua dapat menimbulkan stres dan trauma untuk memulai hubungan baru dengan lawan jenis.

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh perceraian secara psikologis dan perilaku dalam diri remaja, terutama *coping behavior* remaja *broken home* yang orang tuanya bercerai terhadap *romantic relationship* dengan lawan jenis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis *life history* yang menggunakan paradigma *interpretive*, dengan metode pengambilan data wawancara yang mendalam (*depth interview*) dan dilengkapi pedoman wawancara. Informan penelitian berjumlah tiga orang dengan karakteristik informan remaja *broken home* yang orang tuanya bercerai resmi atau tidak resmi, perceraian disebabkan oleh perselingkuhan ayah, tinggal dengan ibu, jenis kelamin perempuan, usia sekitar 18 tahun sampai 25 tahun, belum pernah atau sudah pernah menjalin *romantic relationship*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya kecemasan dalam *romantic relationship* pada remaja *broken home* yang orang tuanya bercerai. Faktor-faktor yang mempengaruhi ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mengenai perceraian orang tua, penanaman nilai agama yang tinggi serta pandangan terhadap pacaran dan pernikahan, sedangkan faktor eksternalnya fenomena perceraian yang sering terjadi di masyarakat dan usia pasangannya. *Coping behavior* yang tergolong *problem-focused coping* dilakukan remaja yang orang tuanya bercerai terhadap kecemasan dalam *romantic relationship* adalah cenderung lebih selektif dan berhati-hati memilih pasangan hidup, sedangkan *emotion-focused coping*nya berusaha menghindari keterlibatan secara emosional dengan lawan jenis yang sebaya, menunda usia berpacaran, berganti-ganti pasangan dan tidak ingin terikat secara emosional sebelum menemukan pasangan yang benar-benar cocok. Penelitian ini juga menemukan *coping behavior* yang termasuk *emotion-focused coping* dilakukan remaja yang orang tuanya bercerai terhadap kecemasan dalam *romantic relationship* yaitu cenderung bersikap *possessive* terhadap pasangan yang cocok.

Kata kunci : *Coping behavior*, remaja, perceraian, *romantic relationship*.